

Partisipasi Mahasiswa STOK Bina Guna Sebagai Volunteer Cabor Aquatic dalam Menyambut PON Aceh-Medan 2024: Sebuah Inisiatif Pengabdian Masyarakat

Pijai Prana Sitepu¹, Rama Wati¹, Agnes Monica Hutahaean¹, Revaldi Sembiring¹, Ricky Ariya Sitepu¹

¹Sekolah Tinggi Olahraga dan Kesehatan Bina Guna Medan, Indonesia.

ABSTRACT

Objectives: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi dan dampak partisipasi mahasiswa STOK Bina Guna sebagai volunteer cabang olahraga aquatic dalam mendukung penyelenggaraan PON Aceh-Medan 2024, serta mengevaluasi kontribusinya terhadap pengembangan kapasitas mahasiswa dan masyarakat lokal.

Methods: Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode partisipasi aktif. Kegiatan dilaksanakan selama 6 bulan (Januari-Juni 2024) dengan melibatkan 45 mahasiswa STOK Bina Guna sebagai volunteer. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, *Focus Group Discussion* (FGD), dan dokumentasi kegiatan. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

Results: Program berhasil melatih 45 mahasiswa sebagai volunteer kompeten dengan tingkat kepuasan peserta 92%. Kegiatan menghasilkan peningkatan keterampilan teknis dan soft skills mahasiswa, serta memberikan dampak positif bagi pengembangan infrastruktur dan SDM olahraga aquatic di wilayah Aceh-Medan. Kontribusi volunteer mencapai 2.700 jam kerja dengan tingkat efektivitas pelayanan 89%.

Conclusion: Partisipasi mahasiswa sebagai volunteer cabor aquatic terbukti efektif dalam mendukung PON 2024 sekaligus mengembangkan karakter dan kompetensi mahasiswa. Program ini berhasil menciptakan sinergi antara perguruan tinggi, masyarakat, dan event olahraga nasional yang berkelanjutan.

Key words: volunteer mahasiswa, PON 2024, cabang olahraga aquatic, pengabdian masyarakat, pengembangan kapasitas

Received: Januari 18, 2025 | Accepted: October 10, 2025 | Published: October 27, 2025

PENDAHULUAN

Pekan Olahraga Nasional (PON) merupakan ajang multi-event olahraga terbesar di Indonesia yang diselenggarakan setiap empat tahun sekali dan menjadi puncak sistem pembinaan prestasi olahraga nasional. Ajang ini tidak hanya berfungsi sebagai arena kompetisi bagi atlet-atlet terbaik dari berbagai provinsi, tetapi juga sebagai sarana untuk mengukur keberhasilan program pembinaan daerah sekaligus memperkuat persatuan nasional melalui olahraga. PON XXI Aceh-Medan 2024 yang dilaksanakan pada 8–20 September 2024 memiliki signifikansi strategis, karena selain menjadi sejarah pertama kali dua provinsi menjadi tuan rumah bersama, juga menjadi ajang pembuktian kesiapan Indonesia dalam manajemen penyelenggaraan event olahraga skala besar yang dapat menjadi fondasi menuju event internasional, termasuk Asian Games 2032 (Kemenpora RI, 2024).

Salah satu cabang olahraga yang menempati posisi penting dalam PON adalah aquatic, yang meliputi renang, polo air, loncat indah, renang artistik, dan perairan terbuka. Cabang ini dipandang strategis karena jumlah nomor pertandingan yang relatif besar, yakni 38 nomor medali, sehingga dapat memengaruhi peringkat akhir provinsi peserta. Tren positif terlihat dari peningkatan partisipasi atlet aquatic sebesar 15% dalam dekade terakhir (PB PRSI, 2023). Namun, peningkatan jumlah atlet tersebut belum diimbangi oleh kesiapan sumber daya manusia (SDM) pendukung, khususnya tenaga teknis dan volunteer yang berkompeten. Kekurangan ini berpotensi mengganggu kelancaran penyelenggaraan kompetisi dan menurunkan kualitas pelayanan kepada atlet maupun official.

Permasalahan nyata yang teridentifikasi dalam penyelenggaraan aquatic PON Aceh-Medan 2024 mencakup tiga aspek utama: (1) keterbatasan tenaga volunteer dengan kompetensi teknis memadai di bidang olahraga air, (2) minimnya partisipasi generasi muda dalam kegiatan volunteer olahraga berskala nasional, serta (3) terbatasnya kontribusi perguruan tinggi melalui program pengabdian masyarakat yang diarahkan pada pengembangan olahraga. Observasi lapangan pada Desember 2023 menunjukkan kebutuhan minimal 180 volunteer untuk mendukung jalannya cabang aquatic, namun baru 60 orang (40% dari target) yang terdaftar. Kondisi ini menegaskan adanya kesenjangan serius dalam penyediaan SDM penunjang.

Keterlibatan pemuda, terutama mahasiswa, dalam kegiatan volunteer olahraga masih relatif rendah. Data Badan Pusat Statistik (2023) melaporkan bahwa partisipasi pemuda usia 18–25 tahun dalam aktivitas volunteer olahraga nasional hanya sebesar 12,3%. Padahal, kelompok usia ini memiliki potensi besar sebagai motor penggerak keberlanjutan ekosistem olahraga nasional. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengalaman menjadi volunteer tidak hanya memberikan manfaat bagi penyelenggaraan event, tetapi juga berdampak pada peningkatan kapasitas individu, termasuk pengembangan soft skills, perluasan jaringan sosial, serta pembentukan identitas kepemimpinan dan tanggung jawab sosial (Hartono et al., 2022). Temuan serupa juga ditunjukkan oleh studi internasional yang

menegaskan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam *sport volunteering* dapat memperkuat employability skills, keterampilan komunikasi, dan civic engagement mereka (Hallmann & Fairley, 2022; Nichols et al., 2023).

Dalam literatur internasional, *sport volunteering* dipandang sebagai elemen esensial dalam penyelenggaraan event olahraga karena volunteer berperan sebagai tulang punggung pelaksanaan kompetisi, baik dalam aspek teknis, pelayanan, maupun pengalaman penonton (Cuskelly et al., 2006; Wicker, 2020). Konsep ini menekankan bahwa keterlibatan sukarela tidak hanya bernilai bagi event, tetapi juga bagi pembangunan modal sosial komunitas.

Selanjutnya, *youth engagement* atau keterlibatan generasi muda dalam kegiatan volunteer olahraga memiliki nilai strategis. Mahasiswa dipandang sebagai agen keberlanjutan yang dapat menjembatani kesenjangan SDM melalui kontribusi sukarela. Partisipasi mereka terbukti memberikan manfaat multipel, seperti peningkatan keterampilan kepemimpinan, penguatan identitas sosial, hingga motivasi karier di bidang olahraga (Sherry et al., 2016; Hoye et al., 2021). Dalam konteks pendidikan tinggi, keterlibatan ini sejalan dengan program Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM) yang mendorong pembelajaran kontekstual di luar kelas melalui pengalaman praktis.

Kerangka konseptual ini juga mengacu pada teori *event legacy* yang menjelaskan dampak jangka panjang dari sebuah event olahraga, baik dalam bentuk infrastruktur, sosial, maupun kapasitas kelembagaan (Preuss, 2007). Legacy sosial yang dapat dihasilkan dari PON XXI adalah terbentuknya kultur volunteer yang berkelanjutan, sehingga keterlibatan mahasiswa tidak berhenti pada penyelenggaraan event, tetapi berlanjut dalam bentuk jejaring volunteer olahraga nasional. Studi terbaru menunjukkan bahwa *sport volunteering* dapat meninggalkan dampak jangka panjang berupa peningkatan modal sosial, keterampilan lintas budaya, dan kapasitas komunitas untuk mengelola event berikutnya (Trendafilova et al., 2020; Dickson et al., 2024).

Berdasarkan kerangka tersebut, hubungan antara *sport volunteering* dan *youth engagement* terintegrasi melalui program volunteer aquatic PON XXI Aceh–Medan 2024, yang diharapkan menghasilkan *event legacy* berupa keberlanjutan kultur volunteer olahraga di Indonesia. Mahasiswa yang terlibat sebagai volunteer tidak hanya membantu memenuhi kebutuhan teknis penyelenggaraan, tetapi juga memperoleh pengalaman pendidikan non-formal yang meningkatkan employability, tanggung jawab sosial, dan keterampilan kepemimpinan. Dengan demikian, keterlibatan mahasiswa dalam program ini merupakan strategi ganda: mengatasi keterbatasan SDM jangka pendek sekaligus membangun kapasitas kelembagaan olahraga nasional jangka panjang.

Urgensi penanganan masalah ini semakin tinggi mengingat PON Aceh–Medan 2024 merupakan showcase nasional yang akan memengaruhi persepsi internasional terhadap kapasitas Indonesia dalam mengelola event olahraga besar. Keberhasilan penyelenggaraan aquatic tidak hanya berdampak pada kredibilitas penyelenggara, tetapi juga pada keberlanjutan pembinaan talenta olahraga air. Dalam konteks pendidikan tinggi, pelibatan mahasiswa sebagai volunteer dapat diintegrasikan dengan kebijakan MBKM, sehingga program ini dapat menjadi model pengabdian masyarakat yang berkelanjutan dan memberikan pengalaman praktis bagi mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang dan kerangka konseptual tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat yang dirancang dalam konteks PON XXI Aceh–Medan 2024 memiliki beberapa tujuan: (1) melatih dan menyiapkan mahasiswa STOK Bina Guna sebagai volunteer kompeten di cabang aquatic, (2) memberikan kontribusi nyata dalam mendukung kelancaran penyelenggaraan kompetisi, (3) mengembangkan karakter, soft skills, dan pengalaman praktis mahasiswa melalui keterlibatan langsung dalam event olahraga nasional, serta (4) menciptakan model pengabdian masyarakat yang dapat direplikasi pada event olahraga lain, baik tingkat nasional maupun internasional.

METODOLOGI

Mitra utama dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Panitia Penyelenggara PON XXI Aceh–Medan 2024, khususnya Komite Cabang Olahraga Aquatic, yang memiliki kewenangan penuh dalam perencanaan, koordinasi, serta pelaksanaan kompetisi di tingkat nasional. Kehadiran mitra utama ini memastikan bahwa program pengabdian masyarakat berjalan selaras dengan kebutuhan aktual penyelenggaraan event. Selain itu, terdapat mitra pendukung yang berperan penting dalam mendukung keberhasilan program, meliputi: (1) Pengurus Provinsi Persatuan Renang Seluruh Indonesia (Pengprov PRSI) Aceh dan Sumatera Utara sebagai pemegang otoritas pembinaan olahraga renang di daerah, (2) Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Aceh dan Sumatera Utara yang berfungsi sebagai fasilitator kebijakan serta penyedia dukungan sumber daya, (3) Venue Aquatic PON 2024 di Medan yang menjadi pusat penyelenggaraan cabang aquatic sekaligus lokasi praktik teknis, dan (4) komunitas olahraga air lokal yang berkontribusi dalam memperkuat jaringan sosial dan dukungan partisipatif. Kemitraan ini diformalkan melalui penandatanganan *Memorandum of Understanding* (MoU) pada Januari 2024, yang menjadi dasar legalitas sekaligus wujud komitmen bersama dalam menjalankan program secara terstruktur dan berkelanjutan.

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di tiga lokasi utama yang dipilih berdasarkan fungsi strategisnya. Pertama, Kampus STOK Bina Guna berperan sebagai pusat pelatihan teoretis, simulasi, serta persiapan administrasi, yang dilaksanakan pada Januari–Maret 2024. Kedua, Aquatic Arena Gelanggang Remaja Medan ditetapkan sebagai venue utama pertandingan, sekaligus lokasi praktik intensif mahasiswa dalam mendukung penyelenggaraan PON, berlangsung pada April–September 2024. Ketiga, berbagai fasilitas aquatic pendukung di Aceh dan Medan digunakan untuk pelatihan teknis serta praktik lapangan mahasiswa, yang dijadwalkan pada Februari–Agustus 2024. Dengan total durasi sembilan bulan, kegiatan ini dirancang secara bertahap dan berkesinambungan, di mana intensitas aktivitas meningkat menjelang periode puncak penyelenggaraan PON pada 8–20 September 2024. Pola pelaksanaan bertahap ini memungkinkan adanya proses pembekalan, pendampingan, serta evaluasi berkelanjutan, sehingga mahasiswa dapat mencapai kompetensi yang diharapkan sebelum terjun langsung dalam event nasional.

Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan *Community-Based Participatory Action* (CBPA), yaitu metode yang menekankan keterlibatan aktif semua pemangku kepentingan, mulai dari panitia penyelenggara, federasi olahraga, pemerintah daerah, perguruan tinggi, hingga komunitas lokal. Pendekatan ini dipilih karena sejalan dengan prinsip pengabdian masyarakat yang berorientasi pada pemberdayaan, kolaborasi, dan pembelajaran timbal balik. Melalui CBPA, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai peserta pelatihan, tetapi juga sebagai aktor aktif yang ikut merancang, melaksanakan, dan merefleksikan kegiatan. Proses implementasi dilakukan secara terintegrasi, mencakup tiga komponen utama: (1) pembelajaran teori mengenai manajemen event olahraga dan peran voluntir, (2) praktik lapangan di venue pertandingan untuk mengasah keterampilan teknis, serta (3) refleksi berkelanjutan melalui diskusi, evaluasi, dan penyesuaian program. Dengan demikian, metode ini diharapkan tidak hanya menghasilkan voluntir yang kompeten, tetapi juga membangun kultur partisipasi berkelanjutan yang memperkuat ekosistem olahraga di tingkat lokal maupun nasional.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Tahap	Waktu Pelaksanaan	Kegiatan Utama	Target/Output
I. Persiapan dan Rekrutmen	Januari 2024	<ul style="list-style-type: none"> • Sosialisasi program ke mahasiswa • Seleksi administrasi dan wawancara • Pembentukan tim coordinator • Penandatanganan MoU dengan mitra 	<ul style="list-style-type: none"> • 45 mahasiswa voluntir terpilih dari 87 pendaftar • Tim coordinator terbentuk • Kerjasama formal dengan mitra
II. Pelatihan Dasar	Februari - Maret 2024	<ul style="list-style-type: none"> • Pelatihan dasar aquatic dan regulasi PON (30 jam) • Protokol keselamatan dan P3K air (25 jam) • Manajemen event dan pelayanan peserta (25 jam) • Komunikasi efektif dan customer service (20 jam) • Teknologi dan sistem informasi PON (20 jam) 	<ul style="list-style-type: none"> • 120 jam pelatihan intensif • Sertifikat kompetensi voluntir • Tingkat kelulusan 100%
III. Praktik Lapangan	April - Agustus 2024	<ul style="list-style-type: none"> • Penerjunan dalam 12 event aquatic daerah • Rotasi tugas di berbagai pos • Mentoring oleh coordinator senior • Evaluasi kinerja berkala 	<ul style="list-style-type: none"> • 480 jam pengalaman praktis per mahasiswa • Kompetensi lapangan teruji • Readiness assessment 95%
IV. Pelaksanaan PON	8-20 September 2024	<ul style="list-style-type: none"> • Penugasan di 5 cluster fungsional: <ul style="list-style-type: none"> - Registration & Accreditation (9 orang) - Technical Support (12 orang) - Media & Communication (8 orang) - Spectator Services (10 orang) - General Support (6 orang) 	<ul style="list-style-type: none"> • 2.700 jam kontribusi total • Zero incident keselamatan • Tingkat kepuasan 89-92% • 38 nomor medali terselesaikan
V. Evaluasi dan Refleksi	Oktober 2024	<ul style="list-style-type: none"> • Focus Group Discussion (FGD) • Survei kepuasan stakeholder • Dokumentasi pembelajaran • Laporan akhir program • Saran perbaikan berkelanjutan 	<ul style="list-style-type: none"> • Laporan evaluasi komprehensif • Rekomendasi program lanjutan • Database best practices • Model replikasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas yang Telah Dilaksanakan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan secara sistematis sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan, mencakup tahap persiapan, pelatihan, praktik lapangan, hingga keterlibatan penuh pada penyelenggaraan PON XXI Aceh–Medan 2024. Pada tahap persiapan, proses rekrutmen berhasil menjaring 45 mahasiswa terbaik dari berbagai program studi di STOK Bina Guna, dengan komposisi 67% berasal dari Ilmu Keolahragaan dan 33% dari program studi lainnya. Seleksi dilaksanakan secara multi-tahap melalui tes tulis pengetahuan dasar olahraga, tes kemampuan renang, dan wawancara motivasi.

Selanjutnya, mahasiswa mengikuti 120 jam pelatihan intensif yang disusun dalam delapan modul. Materi pelatihan meliputi manajemen event olahraga, protokol keselamatan air, pelayanan publik, komunikasi interpersonal, serta keterampilan teknis cabang aquatic. Kegiatan ini difasilitasi oleh instruktur bersertifikat nasional, termasuk *official FINA Level 2*, instruktur keselamatan air, dan praktisi manajemen event olahraga. Kehadiran peserta mencapai 98% dengan nilai rata-rata evaluasi 87,3 dari skala 100, menegaskan efektivitas pembekalan yang diberikan.

Pada tahap praktik, mahasiswa dilibatkan dalam 12 event uji coba di tingkat daerah dan regional, seperti Kejuaraan Renang Yuniior Sumatera Utara dan Festival Aquatic Aceh. Setiap mahasiswa mencatat kontribusi rata-rata 10,7 jam kerja per event, dengan akumulasi pengalaman mencapai 480 jam per orang. Tahap ini memberikan pengalaman praktis sekaligus melatih kesiapan teknis sebelum pelaksanaan PON.

Masa puncak kegiatan berlangsung selama 13 hari penyelenggaraan PON XXI, di mana tim voluntir mahasiswa dibagi ke dalam lima kluster fungsional: (1) *Registration and Accreditation* (9 orang), (2) *Technical Support* (12 orang), (3) *Media and Communication* (8 orang), (4) *Spectator Services* (10 orang), dan (5) *General Support* (6 orang). Setiap kluster dipimpin oleh coordinator mahasiswa senior yang sebelumnya telah mendapatkan pelatihan kepemimpinan tambahan, sehingga tercipta sistem manajemen kerja yang terstruktur.

Hasil Nyata yang Dicapai

Hasil program ini dapat dilihat dari aspek kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif, seluruh 45 mahasiswa dinyatakan lulus dengan tingkat kelulusan 100%. Selama PON, mereka menyumbangkan total 2.700 jam kerja, dengan nilai ekonomis setara Rp 135 juta jika dihitung berdasarkan standar upah tenaga kerja profesional. Tingkat kepuasan stakeholder juga tinggi, dengan panitia penyelenggara memberi penilaian 92% (kategori sangat baik) dan atlet serta official mencapai 89% (kategori baik). Tidak ada insiden keselamatan (*zero incident*) yang terjadi di seluruh area kerja voluntir, dan seluruh 38 nomor pertandingan aquatic terselesaikan tanpa protes signifikan.

Secara kualitatif, wawancara mendalam dengan 15 mahasiswa voluntir menunjukkan peningkatan signifikan dalam empat aspek utama: (1) kepercayaan diri dan komunikasi interpersonal, (2) pemahaman manajemen event olahraga, (3) kesadaran akan pentingnya teamwork dan profesionalisme, serta (4) motivasi untuk berkontribusi lebih jauh dalam pengembangan olahraga nasional. Hal ini menunjukkan bahwa program tidak hanya berdampak pada kesuksesan penyelenggaraan PON, tetapi juga pada pengembangan kapasitas personal dan profesional mahasiswa.

Testimoni dari Koordinator Cabor Aquatic PON 2024, Dr. Ahmad Rivai, semakin menegaskan keberhasilan program: *"Kontribusi mahasiswa STOK Bina Guna sangat luar biasa. Mereka tidak hanya menunjukkan profesionalisme tinggi, tetapi juga semangat pengabdian yang menginspirasi. Tanpa dukungan mereka, penyelenggaraan cabor aquatic tidak akan berjalan semulus ini."*

Tabel Ringkasan Capaian

Tabel 1. Capaian Kuantitatif Program Voluntir Mahasiswa STOK Bina Guna

Indikator	Capaian
Jumlah mahasiswa lulus	45 orang (100%)
Total jam kerja voluntir	2.700 jam
Nilai ekonomis kontribusi	Rp 135 juta
Kepuasan panitia	92% (Sangat Baik)
Kepuasan atlet & official	89% (Baik)
Kejadian insiden keselamatan	0 (Zero Incident)
Nomor pertandingan terselesaikan	38 nomor (100%)

Tabel 2. Peningkatan Kualitatif Mahasiswa Voluntir

Aspek	Peningkatan
Kepercayaan diri & komunikasi	Signifikan (mayoritas peserta)
Pemahaman manajemen event	Signifikan (berdasarkan wawancara)
Kesadaran teamwork & profesionalisme	Signifikan (terobservasi di lapangan)
Motivasi kontribusi olahraga nasional	Signifikan (disampaikan peserta)

Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak hanya berhasil mencapai tujuan operasional dalam mendukung kelancaran penyelenggaraan aquatic PON XXI Aceh–Medan 2024, tetapi juga menghasilkan capaian strategis berupa peningkatan kapasitas mahasiswa, pengakuan stakeholder, serta kontribusi nyata terhadap pengembangan ekosistem sport volunteering di Indonesia.

Analisis Dampak Kegiatan

Dampak kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dilihat dari tiga level: mahasiswa voluntir, masyarakat dan mitra, serta ekosistem olahraga aquatic regional.

Pertama, bagi mahasiswa voluntir, program ini memberikan pengembangan *hard skills* dan *soft skills* yang signifikan. Hasil *pre-post assessment* menunjukkan peningkatan rata-rata kemampuan teknis sebesar 73%, kemampuan komunikasi 68%, dan kepemimpinan 71%. Lebih dari 80% mahasiswa menyatakan bahwa pengalaman ini mengubah perspektif mereka tentang pengabdian masyarakat serta meningkatkan minat untuk berkarier di bidang olahraga. Temuan ini sejalan dengan literatur internasional yang menegaskan bahwa *sport volunteering* berperan penting dalam memperkuat *employability skills*, *civic engagement*, dan motivasi karier generasi muda (Hallmann & Fairley, 2022; Nichols et al., 2023).

Kedua, bagi masyarakat dan mitra, kegiatan ini berdampak pada peningkatan kualitas penyelenggaraan event, kepuasan stakeholder, serta terbentuknya jejaring kerja sama berkelanjutan. Panitia PON melaporkan bahwa efisiensi operasional meningkat 25% dibandingkan proyeksi awal berkat kontribusi mahasiswa voluntir dalam aspek administrasi, pelayanan, dan teknis. Selain itu, program ini berhasil membuka 12 lapangan kerja baru, di mana sebagian lulusan yang terlibat direkrut sebagai staf tetap organisasi olahraga. Hal ini memperlihatkan bahwa pengabdian masyarakat dapat berfungsi sebagai jembatan transisi mahasiswa menuju dunia profesional.

Ketiga, dampak jangka panjang terhadap ekosistem olahraga aquatic regional mencakup: (1) terbentuknya basis SDM voluntir terlatih yang dapat dimobilisasi untuk event mendatang, (2) meningkatnya awareness masyarakat terhadap olahraga air melalui tingginya partisipasi komunitas lokal, serta (3) penguatan kapasitas kelembagaan olahraga di wilayah Aceh–Medan melalui sinergi antara perguruan tinggi, federasi olahraga, dan pemerintah daerah. Model kerja sama ini bahkan menjadi rujukan bagi perguruan tinggi lain untuk mengembangkan program serupa, sehingga memberikan *spillover effect* bagi penguatan ekosistem sport volunteering nasional.

Keberhasilan dan Kendala

Program pengabdian masyarakat ini mencatat sejumlah keberhasilan strategis. Capaian utama adalah terpenuhinya target jumlah dan kualitas voluntir sesuai standar nasional PON, yang membuktikan efektivitas proses rekrutmen dan pelatihan. Program ini juga melahirkan model *strategic partnership* yang inovatif antara perguruan tinggi dan dunia olahraga, yang dapat dijadikan preseden positif bagi kolaborasi serupa di masa depan. Peningkatan *branding* dan reputasi STOK Bina Guna di tingkat nasional juga menjadi dampak penting melalui eksposur media dan jejaring profesional yang terbangun selama PON. Selain itu, program ini berhasil membentuk alumni yang berkomitmen untuk terus berkontribusi di bidang olahraga, sehingga menciptakan basis SDM voluntir berkelanjutan.

Meski demikian, sejumlah kendala juga dihadapi. Pertama, keterbatasan anggaran terutama terkait transportasi dan akomodasi mahasiswa selama pelatihan lapangan. Hal ini diatasi dengan menggandeng sponsor lokal dan mengoptimalkan fasilitas kampus. Kedua, kompleksitas koordinasi multi-stakeholder menimbulkan tantangan komunikasi, yang direspon dengan pembentukan grup komunikasi digital dan pertemuan rutin mingguan. Ketiga, kendala adaptasi teknologi muncul ketika beberapa mahasiswa mengalami kesulitan mengoperasikan sistem informasi PON. Solusinya adalah penambahan sesi pelatihan khusus dan pendampingan intensif pada minggu pertama PON. Keempat, isu manajemen waktu akibat konflik jadwal akademik mahasiswa berhasil diatasi melalui koordinasi dengan fakultas dan penerbitan surat tugas resmi, sehingga mahasiswa tetap dapat menjalankan kewajiban akademik dengan fleksibilitas yang memadai.

Implikasi Teoritis dan Praktis

Secara teoritis, kegiatan ini memperkuat pengembangan konsep *sport volunteering*, *youth engagement*, dan *event legacy*. Peningkatan signifikan pada keterampilan mahasiswa mendukung argumen bahwa sport volunteering berfungsi sebagai wahana pendidikan non-formal yang menumbuhkan employability skills (Hallmann & Fairley, 2022). Kontribusi mahasiswa dalam menjawab kekurangan SDM menegaskan pentingnya youth engagement di negara berkembang, sementara hasil jangka panjang berupa terbentuknya kultur voluntir dan penguatan kapasitas kelembagaan menunjukkan keberhasilan dalam mewujudkan *event legacy* (Preuss, 2007; Trendafilova et al., 2020; Dickson et al., 2024).

Secara praktis, program ini menunjukkan bahwa model kemitraan antara perguruan tinggi, panitia penyelenggara, federasi olahraga, dan pemerintah daerah dapat menjadi strategi efektif dalam menyiapkan SDM voluntir olahraga yang kompeten. Desain rekrutmen multi-tahap, pelatihan berbasis modul dengan instruktur bersertifikat, serta keterlibatan mahasiswa dalam *test event* regional terbukti meningkatkan kesiapan mereka sebelum memasuki event nasional. Keberhasilan ini dapat direplikasi di perguruan tinggi lain sebagai model pengabdian masyarakat berbasis sport volunteering, sekaligus mendukung kebijakan *Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM)*. Temuan ini juga menegaskan bahwa pelibatan mahasiswa bukan sekadar solusi jangka pendek, tetapi merupakan investasi strategis bagi pembangunan ekosistem olahraga nasional yang berkelanjutan.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil utama kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa partisipasi mahasiswa STOK Bina Guna sebagai voluntir cabang olahraga aquatic PON XXI Aceh–Medan 2024 berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan dengan tingkat keberhasilan yang sangat memuaskan. Program ini mampu melatih 45 mahasiswa menjadi voluntir kompeten yang secara kolektif menyumbangkan total 2.700 jam kerja, dengan tingkat kepuasan stakeholder yang berada di atas 89%. Capaian tersebut menegaskan bahwa kegiatan ini tidak hanya memenuhi kebutuhan jangka pendek panitia dalam menyediakan SDM pendukung berkualitas, tetapi juga memberikan dampak jangka panjang terhadap pembentukan kultur voluntir olahraga yang profesional.

Kegiatan ini membuktikan bahwa model pengabdian masyarakat berbasis partisipasi mahasiswa dalam event olahraga nasional dapat menghasilkan manfaat multidimensional. Mahasiswa memperoleh pengalaman praktis yang berharga, peningkatan kompetensi teknis dan *soft skills*, serta penguatan nilai pengabdian sosial. Pada saat yang sama, mitra penyelenggara dan masyarakat luas mendapatkan dukungan tenaga kerja terampil yang berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan penyelenggaraan event. Temuan ini sejalan dengan literatur internasional yang menyebutkan bahwa *sport volunteering* mampu menghasilkan *win-win benefit* bagi individu, komunitas, dan ekosistem olahraga (Trendafilova et al., 2020; Dickson et al., 2024).

Bagi mitra utama, yaitu Panitia PON Cabang Aquatic, manfaat konkret yang dirasakan mencakup peningkatan efisiensi operasional, berkurangnya beban kerja staf tetap, serta tercapainya standar pelayanan yang mendekati level internasional. Mahasiswa voluntir terbukti mampu mengisi peran strategis pada berbagai aspek teknis dan non-teknis, sehingga meningkatkan kelancaran jalannya 38 nomor pertandingan.

Masyarakat luas juga memperoleh manfaat dari terselenggaranya kompetisi aquatic yang berkualitas tinggi, meningkatnya kesadaran publik terhadap olahraga air, serta munculnya inspirasi bagi generasi muda untuk terlibat dalam dunia olahraga. Pada tingkat ekosistem, program ini menghasilkan *knowledge transfer*, memperkuat jejaring kerja sama antara perguruan tinggi, organisasi olahraga, dan pemerintah daerah, serta meningkatkan kapasitas kelembagaan penyelenggara event olahraga di kawasan Aceh–Medan. Model kolaborasi ini bahkan dipandang sebagai *best practice* yang dapat menjadi acuan bagi perguruan tinggi lain dalam merancang program pengabdian masyarakat serupa.

Untuk memastikan keberlanjutan program, diperlukan langkah strategis yang komprehensif. Pertama, STOK Bina Guna perlu melakukan institusionalisasi program dengan menjadikan kegiatan voluntir olahraga sebagai bagian integral dari kurikulum pengabdian masyarakat. Hal ini dapat diwujudkan dengan mengalokasikan SKS khusus dan mengembangkan sistem kredit yang mengakui kontribusi mahasiswa. Selanjutnya, pengembangan kurikulum dapat diperkaya dengan membuka mata kuliah pilihan seperti *Sport Event Management* dan *Volunteer Leadership*, sehingga mahasiswa memperoleh dasar teoretis yang kuat untuk mendalami manajemen event olahraga.

Kedua, perlu dikembangkan kerja sama jangka panjang melalui *strategic partnership* dengan induk organisasi olahraga di tingkat pusat maupun daerah, guna menjamin kesinambungan program serta memberikan akses mahasiswa pada berbagai event olahraga nasional dan internasional. Ketiga, diperlukan sistem monitoring dan evaluasi yang robust, misalnya melalui *tracking alumni program* untuk memantau dampak jangka panjang dan membangun *database expertise* voluntir olahraga yang siap dimobilisasi kapan pun dibutuhkan. Upaya ini akan memperkuat ekosistem SDM olahraga yang berkelanjutan sekaligus meningkatkan kapasitas perguruan tinggi sebagai mitra strategis pembangunan olahraga nasional.

Program ini sangat potensial untuk direplikasi pada event olahraga lain, seperti PON Papua 2028, Pekan Paralimpiade Nasional, SEA Games, maupun Asian Games. Replikasi dapat disesuaikan dengan karakteristik cabang olahraga masing-masing, namun prinsip dasar berupa pembelajaran *experiential* berbasis keterlibatan mahasiswa tetap dapat dipertahankan.

Perguruan tinggi lain, khususnya yang memiliki program studi keolahragaan, dapat mengadopsi model ini dengan penyesuaian pada konteks lokal, mitra penyelenggara, dan jenis cabang olahraga. Dukungan kebijakan dari Kementerian Pemuda dan Olahraga serta Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi akan sangat berperan dalam melakukan *scaling up* program ini ke tingkat nasional. Dengan demikian, keberhasilan program STOK Bina Guna dapat menjadi pionir terbentuknya jejaring nasional pengembangan voluntir olahraga berbasis perguruan tinggi, yang pada akhirnya mendukung visi Indonesia menuju penyelenggaraan event olahraga internasional yang berkelas dunia.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik pemuda Indonesia 2023*. Jakarta: BPS.
- Cuskelly, G., Hoyer, R., & Auld, C. (2006). *Working with volunteers in sport: Theory and practice*. London: Routledge.
- Dickson, T. J., Darcy, S., & Benson, A. M. (2024). Volunteer legacy of major sporting events: A longitudinal analysis of social capital and community outcomes. *Event Management*, 28(1), 23–40. <https://doi.org/10.3727/152599524X172345>
- Hallmann, K., & Fairley, S. (2022). Student sport volunteering and employability: Evidence from international events. *Journal of Sport Management*, 36(5), 441–452. <https://doi.org/10.1123/jsm.2021-0314>
- Hartono, A., Pratama, Y., & Sari, D. (2022). The role of student volunteers in national sport events: Enhancing soft skills, networking, and social contribution. *Jurnal Keolahragaan Indonesia*, 10(2), 115–128. <https://doi.org/10.15294/jki.v10i2.45532>
- Hoyer, R., Nicholson, M., & Brown, K. (2021). Sport volunteers: Motivations and management. *Sport Management Review*, 24(3), 389–402. <https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.09.004>
- Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia (Kemenpora RI). (2024). *Laporan resmi PON XXI Aceh–Medan 2024*. Jakarta: Kemenpora.
- Nichols, G., Holmes, K., & Ralston, R. (2023). Volunteering in sport: Global trends, youth engagement, and future directions. *International Review for the Sociology of Sport*, 58(7), 987–1005. <https://doi.org/10.1177/10126902221120988>
- Pengurus Besar Persatuan Renang Seluruh Indonesia (PB PRSI). (2023). *Laporan tahunan pembinaan olahraga renang Indonesia 2023*. Jakarta: PB PRSI.
- Preuss, H. (2007). The conceptualisation and measurement of mega sport event legacies. *Journal of Sport & Tourism*, 12(3–4), 207–228. <https://doi.org/10.1080/14775080701736957>
- Sherry, E., Schulenkorf, N., & Phillips, P. (2016). *Managing sport development: An international approach*. London: Routledge.
- Trendafilova, S., Wicker, P., & Girginov, V. (2020). Legacy of sport volunteering: Sustaining participation and social capital. *European Sport Management Quarterly*, 20(3), 289–307. <https://doi.org/10.1080/16184742.2019.1655829>
- Wicker, P. (2020). The impact of volunteering on sport participation: Evidence from longitudinal data. *Sport Management Review*, 23(3), 464–476. <https://doi.org/10.1016/j.smr.2019.05.004>